

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya yang digunakan peneliti adalah sebagai dasar dalam penyusunan penelitian ini. Tujuannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis. Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh para peneliti yang menunjukkan beberapa perbedaan diantaranya adalah :

Penelitian yang dilakukan oleh Utari (2011), dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA, dan BOPO Terhadap LDR Studi Kasus pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel independen yakni CAR (X_1), NPL (X_2), ROA (X_3), dan BOPO (X_4) dengan variabel dependen yakni LDR (Y). Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, dan uji yang digunakan meliputi uji asumsi klasik normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi, uji t untuk pengujian hipotesis secara parsial dan uji F untuk pengujian hipotesis secara simultan.

Penelitian yang dilakukan oleh Amriani (2012) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan NIM Terhadap LDR Pada Bank Bumh”. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel independen yakni CAR (X_1), NPL (X_2), BOPO (X_3) dan NIM (X_4), variabel dependen yakni LDR (Y). Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh temuan eksplanatif yang teruji

tentang pengaruh CAR, NPL, BOPO, dan NIM terhadap LDR. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda.

Penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi (2013) dengan judul “Analisis Pengaruh CAR, ROA, NPL. dan BOPO Terhadap LDR Pada Bank Umum Go Public Di Indonesia”. Variabel yang digunakan dalam penelitian meliputi variabel independen yakni CAR (X_1), ROA (X_2), NPL (X_3), dan BOPO (X_4), variabel dependen yakni LDR (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2014) dengan judul “Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap *Loan To Deposit Ratio* (LDR).

Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan (2016) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Loan To Deposit Ratio* (LDR) pada Bank BUMN Persero”. Variabel independen yang digunakan adalah ROA (X_1), BOPO (X_2), dan NIM (X_3), variabel dependen yakni LDR (Y).

Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2017) berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Loan To Deposit Ratio* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Variabel independen yang digunakan adalah NPL (X_1), ROA (X_2), CAR (X_3), dan NIM (X_4) variabel dependen yakni LDR (Y).

Berikut disajikan ringkasan penelitian pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Teknik Analisis	Variabel Bebas	Variabel Terikat	Hasil penelitian
1	Utari (2011)	Regresi Linear Berganda	CAR (X ₁) NPL (X ₂) ROA (X ₃) BOPO (X ₄)	LDR (Y)	CAR (X ₁), NPL (X ₂), dan BOPO (X ₄) berpengaruh terhadap LDR (Y), ROA (X ₃) tidak berpengaruh negatif terhadap LDR (Y).
2	Amriani (2012)	Regresi Linear Berganda	CAR (X ₁) NPL (X ₂) BOPO (X ₃) NIM (X ₄)	LDR (Y)	BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap LDR. Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif signifikan terhadap LDR.
3	Wahyudi (2013)	Regresi Linear Berganda	CAR (X ₁) ROA (X ₂) NPL (X ₃) BOPO (X ₄)	LDR (Y)	CAR (X ₁) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap LDR (Y), sedangkan NPL (X ₂), BOPO (X ₃), dan ROA (X ₄) berpengaruh negatif signifikan terhadap LDR (Y).
4	Nugraha (2014)	Regresi Linear Berganda	CAR (X ₁) NPL (X ₂) BOPO (X ₃) ROA (X ₄) NIM (X ₅)	LDR (Y)	CAR, NPL, BOPO, ROA, dan NIM dengan uji F secara bersama-sama berpengaruh terhadap LDR. Secara parsial dengan uji t, variabel CAR, BOPO, ROA, dan NIM tidak berpengaruh terhadap LDR.
5	Ramadhan (2016)	Regresi Linear Berganda	ROA (X ₁) BOPO (X ₂) NIM (X ₃)	LDR (Y)	Secara parsial ROA dan NIM berpengaruh signifikan positif terhadap LDR. Biaya Operasional Pendapatan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap LDR.
6	Astuti (2017)	Regresi Linear Berganda	NPL (X ₁) ROA (X ₂) CAR (X ₃) NIM (X ₄)	LDR (Y)	NPL dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap LDR. ROA dan NIM tidak berpengaruh terhadap LDR.

Sumber: Data Primer Diolah

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Bank

Kasmir (2014; 3) menjelaskan secara sederhana Bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari

masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya. Sedangkan pengertian lembaga keuangan merupakan setiap perusahaan yang bergerak dibidang keuangan dimana kegiatannya baik hanya menghimpun dana, atau hanya menyalurkan dana atau kedua-duanya menghimpun dan menyalurkan dana.

Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanyalah merupakan pendukung dari kedua kegiatan tersebut. Pengertian menghimpun dana maksudnya adalah mengumpulkan atau mencari dana (uang) dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilakukan oleh bank dengan cara memasang berbagai strategi agar masyarakat mau menanamkan dananya. Jenis simpanan yang dapat dipilih oleh masyarakat adalah simpanan giro, tabungan, sertifikat deposito, serta deposito berjangka dimana masing-masing jenis simpanan yang ada memiliki kelebihan dan keuntungan tersendiri. Kegiatan menghimpun dana ini sering disebut dengan istilah *Funding* (Kasmir, 2014; 24).

Strategi bank dalam menghimpun dana adalah dengan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang menarik dan menguntungkan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bagi hasil, bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kemudian rangsangan lainnya dapat berupa cendera mata, hadiah, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin beragam dan menguntungkan balas jasa yang diberikan, akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya. Oleh karena itu, pihak perbankan

harus memberikan berbagai rangsangan dan kepercayaan sehingga masyarakat berminat untuk menanamkan dananya di bank (Kasmir, 2014; 14).

Pengertian dari menyalurkan dana adalah melemparkan kembali dana yang diperoleh lewat simpanan giro, tabungan dan deposito ke masyarakat dalam bentuk pinjaman (kredit) bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional atau pembiayaan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah. Kegiatan penyaluran dana ini juga dikenal dalam perbankan dengan istilah *Lending*. Dalam pemberian kredit, disamping dikenakan bunga bank juga mengenakan jasa pinjaman kepada penerima kredit (debitur) dalam bentuk biaya administrasi serta biaya provisi dan komisi. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah berdasarkan bagi hasil atau penyertaan modal (Kasmir, 2014;25).

2.2.2 Loan To Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi. Kewajiban tersebut berupa *call money* yang harus dipenuhi pada saat adanya kewajiban kliring, dimana pemenuhannya dilakukan dari aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas maksimal LDR adalah 110%, Kasmir (2014; 225). Rasio LDR dihitung dengan membandingkan kredit dengan dana pihak ketiga dimana kredit yang digunakan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, dan tidak termasuk kredit yang diberikan kepada pihak lain.

Sedangkan dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan, dan deposito yang tidak termasuk antar bank. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Loan to Deposit Ratio* adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Batas maksimum rasio ini ditetapkan oleh Bank Indonesia. Informasi yang disampaikan kepada direksi dalam laporan ekspansi kredit adalah realisasi LDR dibandingkan dengan ketentuan yang ditetapkan apakah terdapat pelampauan. Semakin besar rasio antara kredit terhadap dana pihak ketiga, akan berpengaruh negatif terhadap penilaian kesehatan bank oleh Bank Indonesia. Standar terbaik LDR menurut Bank Indonesia adalah $\leq 94.75\%$ dikatakan sehat. Skor nilai LDR ditentukan sebagai berikut:

1. Kurang dari 50%, skor nilai = 0
2. Antara 50% - 85%, skor nilai = 80
3. Antara 85% - 110%, skor nilai = 100
4. Lebih dari 110% skor nilai = 90

2.2.3 Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank. Menurut Peraturan Bank Indonesia (2008) CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank di samping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank,

seperti dana masyarakat, pinjaman (hutang), dll. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dijadikan variabel independen yang mempengaruhi ROA didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank yang bermuara pada profitabilitas bank .

Darmawi (2011; 99) menyatakan bahwa dengan kata lain yaitu CAR 8% berarti jumlah capital adalah sebesar 8% dari ATMR, atau sebaliknya jumlah ATMR adalah sebesar 12.5 kali modal yang tersedia atau dimiliki bank yang bersangkutan. Rasio CAR digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko.

Kuncoro dan Suhardjono (2011; 519) menyatakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank.

Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Capital Adequacy Ratio* adalah:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Ketentuan Bank Indonesia Standar menyatakan bahwa terbaik CAR adalah $\geq 8\%$ dikatakan sehat. Skor nilai CAR ditentukan sebagai berikut:

1. Kurang dari 8%, skor nilai = 0
2. Antara 8% - 12%, skor nilai = 80
3. Antara 12% - 20%, skor nilai = 90
4. Lebih dari 20% skor nilai = 100

2.2.4 Return On Asset (ROA)

Hanafi dan Halim (2007:172) ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Pada sektor perbankan, profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja bank. Profitabilitas adalah pertahanan yang utama dalam bank terhadap kerugian yang tidak terduga, seperti memperkuat posisi modal dan meningkatkan profitabilitas masa depan melalui investasi laba ditahan.

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang terpenting di antara rasio profitabilitas yang ada. *Return on Asset (ROA)* diperoleh dengan cara membandingkan laba bersih setelah pajak terhadap total aset. Semakin tinggi hasil ROA suatu perusahaan mencerminkan bahwa rendahnya penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Sholihin, 2010; 723). ROA dipergunakan untuk menghitung kemampuan dari rata-rata aset perusahaan dalam mencapai keuntungan. *Return*

on Asset (ROA) kerap kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional. Laba sebelum pajak dihitung dengan menyetahunkan data pada periode laporan sedangkan total aktiva dihitung dengan menggunakan rata-rata 12 bulan terakhir dari bulan laporan. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Return On Asset* adalah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Besar kecilnya ROA menggambarkan tingkat produktifitas dan profit margin yang dicapai oleh suatu bank (Rinaldy, 2013; 67). Standar terbaik ROA menurut Bank Indonesia adalah >1.215% dikatakan sehat. Skor nilai ROA ditentukan sebagai berikut:

1. Kurang dari 0%, skor nilai = 0
2. Antara 0% - 1%, skor nilai = 80
3. Antara 1% - 2%, skor nilai = 100
4. Lebih dari 2% skor nilai = 90

2.2.5 Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Dendwaijaya (2009; 120) rasio BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya. Bank yang efisien dalam menekan biaya operasionalnya dapat mengurangi kerugian akibat ketidak efisienan bank dalam mengelola usahanya sehingga laba yang diperoleh juga akan meningkat.

BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu criteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Pada bank, biaya atau beban operasional umumnya terdiri dari biaya bunga (beban bunga yang dibayarkan oleh pihak bank kepada nasabah yang menyimpan uangnya di bank dalam bentuk dana pihak ketiga seperti giro, tabungan dan deposito), biaya administrasi, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan sebagainya. Pendapatan operasional bank umumnya terdiri dari pendapatan bunga diperoleh dari pembayaran angsuran kredit dari masyarakat, komisi dan sebagainya. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio BOPO adalah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Nasional}} \times 100\%$$

Bank Indonesia menetapkan angka terbaik untuk rasio BOPO adalah dibawah 90%, karena jika rasio BOPO melebihi 90% hingga mendekati 100% maka bank tersebut dapat dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan operasinya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar terbaik BOPO menurut Bank Indonesia adalah $\leq 93.52\%$ dikatakan sehat. Skor nilai BOPO ditentukan sebagai berikut:

1. Lebih dari 125%, skor nilai = 0
2. Antara 92% - 125%, skor nilai = 80

3. Antara 85% - 92%, skor nilai = 100
4. Kurang dari 85% skor nilai = 90

2.2.6 Net Interest Margin (NIM)

Dendawijaya (2019; 21), mengatakan bahwa Net Interest Margin (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio *Net interest Margin* adalah:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sehingga unsur-unsur pembentuk NIM adalah pendapatan bunga bersih yang merupakan selisih dari pendapatan dengan beban bunga dan aktiva produktif.

2.3 Hubungan Antar Variabel

2.3.1 CAR dengan LDR

Permodalan merupakan hal yang pokok bagi sebuah bank, selain sebagai penyangga kegiatan operasional sebuah bank, modal juga sebagai penyangga

terhadap kemungkinan terjadinya kerugian. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain (Dendawijaya 2009; 121).

Hubungan CAR dengan LDR didukung penelitian yang dilakukan Wahyudi (2013) bahwa semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit. Besarnya nilai CAR akan meningkatkan kepercayaan diri perbankan dalam menyalurkan kredit. Dengan CAR diatas 20%, perbankan bisa memacu pertumbuhan kredit hingga 20–25 persen setahun karena dengan besarnya modal yang tetap terjaga maka masalah keuangan yang kemudian terjadi dapat teratasi. Sehingga kesimpulannya variabel CAR dengan LDR mempunyai hubungan yang positif karena apabila CAR pada perbankan tinggi maka akan meningkatkan likuiditas.

2.3.2 ROA dengan LDR

Dalam penentuan tingkat kesehatan suatu bank yang pada akhirnya dapat mencerminkan keberlanjutan kinerja keuangan suatu bank, Bank Indonesia lebih mementingkan penilaian besarnya laba berdasarkan *Return on Assets (ROA)* karena Bank Indonesia lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang

diukur dengan aset yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat (Dendawijaya, 2009;120).

Nugarah (2014) menyatakan dalam hasil penelitiannya rasio ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva atau asset yang dimilikinya. Rasio ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA dengan LDR mempunyai hubungan yang positif.

2.3.3 BOPO dengan LDR

Biaya operasional merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam angka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran). Pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan penempatan operasi lainnya merupakan pendapatan utama dari Pendapatan operasional. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Rivai, 2007;772).

Ramadhan (2016) menyatakan dalam penelitiannya BOPO telah menjadi salah satu rasio yang perubahan nilai yang sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan

bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini. Bank yang nilai rasio BOPO-nya tinggi maka akan menurunkan likuiditas, karena tingginya nilai dari rasio ini memperlihatkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk memperoleh pendapatan operasional, otomatis bank akan mengalami kesulitan dalam menangani masalah kewajiban kepada deposan. Sebaliknya semakin kecil nilai rasio BOPO berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan semakin banyak kredit yang dapat disalurkan. Sehingga kesimpulannya BOPO dengan LDR mempunyai hubungan yang negatif karena semakin rendah BOPO maka akan meningkatkan LDR.

2.3.4 NIM dengan LDR

Fungsi Intermediasi bank sebagai lembaga yang menghimpunan menyalurkan dana tentunya akan selalu berkaitan dengan tingkat bunga. Pada umumnya bank akan berusaha menjaga tingkat bunga kreditnya (pendanaan) lebih besar daripada tingkat bunga pinjaman penghimpunan dana guna mendapatkan keuntungan dari selisih bunga tersebut atau dalam istilah perbankan dikenal dengan nama *Net Interest Margin* (NIM). *Net Interest margin* (NIM) merupakan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bersih (Hariyani, 2010; 54).

Adanya teori dan juga berdasarkan hasil penelitian Astuti (2017) menyatakan semakin besar rasio NIM maka pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank akan meningkat, semakin tinggi nilai rasio NIM

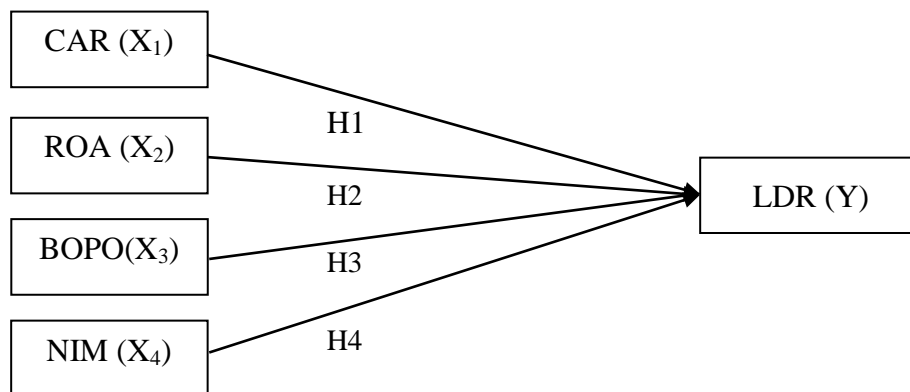
akan menunjukkan pendapatan bunga suatu bank juga akan meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan bunga maka keuntungan bank akan meningkat dan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Sesuai dengan fungsi utama bank sebagai financial intermediary, maka kegiatan utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kembali ke masyarakat. NIM memiliki pengaruh terhadap intermediasi bank, karena baik buruknya intermediasi bank akan berdampak pada pendapatan bunga yang akan diperoleh bank. Semakin baik intermediasi perbankan maka semakin baik pula *Net Interest Margin* (NIM) bank yang bersangkutan. Sehingga kesimpulannya adalah rasio antara NIM dengan LDR mempunyai hubungan yang positif karena semakin besar NIM mengindikasikan fungsi intermediasi yang berjalan lancar.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang baik dikemukakan Sekaran (1992) dalam Sugiyono (2018; 97) adalah sebagai berikut:

1. Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti harus jelas.
2. Kerangka konseptual haruslah menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti, dan ada teori yang melandasi.
3. Kerangka konseptual tersebut lebih selanjutnya perlu dinyatakan dalam bentuk diagram, sehingga masalah penelitian yang akan dicari jawabannya mudah dipahami.

Berdasarkan latar belakang dan teori-teori yang ada, maka disusunlah model kerangka konseptual seperti gambar dibawah ini.



Keterangan :

→ : Parsial

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Hipotesis diturunkan melalui teori. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2018; 99). Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan landasan teori seperti yang telah diuraikan

sebelumnya pada Bank Devisa yang terdaftar di OJK periode 2014-2017 maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H₁ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H₂ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H₃ : Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

H₄ : *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap *Loan to Deposit Ratio* (LDR).